

RINGKASAN

RAYINTA PUTRI KURNIASANTI, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, April 2015, *Konsep Pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung berdasarkan Aksesibilitas Visual, Pola Aktivitas dan Persepsi Pengguna*, Dosen Pembimbing: Wisnu Sasongko, ST., MT dan Johannes Parlindungan S.T., M.T.

Kabupaten Tulungagung memiliki ruang publik yang secara aktif dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu Taman Aloon-aloon Tulungagung. Pentingnya penelitian mengenai Konsep Pengembangan Taman Alun-alun Tulungagung sebagai ruang terbuka publik ialah perlunya penataan lokasi untuk aspek daya tarik ruang publik agar tersebar secara merata dan dapat dinikmati oleh pengguna ruang publik. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk menilai persepsi pengguna mengenai daya tarik ruang publik dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan menilai tingkat aksesibilitas visual pengguna dengan metode *Visibility Graph Analysis* (VGA) serta menilai keberagaman aktivitas pengguna dengan metode *Behavior Mapping*.

Berdasarkan persepsi pengunjung mengenai hasil persepsi pengunjung melalui analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dipilih prioritas atribut dari variabel daya tarik ruang publik yang akan dilakukan pengembangan sesuai dengan prioritasnya dengan urutan sebagai berikut: kondisi permukaan lantai, lokasi sangkar burung, kondisi peneduh ruang publik, lokasi lampu penerangan, kondisi tugu sebagai pusat taman, lokasi peneduh ruang publik, adanya kegiatan rutin, keragaman vegetasi dan keberadaan PKL. Untuk atribut yang tidak disebutkan, pengembangannya akan dilakukan pada tahun-tahun terakhir perencanaan karena pengunjung dan masyarakat merasa bahwa ada atau tidaknya atribut tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pengoptimalan ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung.

Hasil *space syntax*, mengenai konfigurasi ruang dengan menggunakan *Visibility Graph Analysis* (VGA) didapatkan hasil bahwa zona yang memiliki nilai *integrity* yang paling tinggi adalah zona 5, zona 7 dan zona 8. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa zona 5, zona 7 dan zona 8 dapat lebih mudah dijangkau dari seluruh zona lainnya (secara global). Hal ini juga berarti bahwa dari ruang tersebut, segala macam fasilitas dan daya tarik taman dapat dengan mudah dilihat tanpa penghalang vertikal atau dapat dikatakan pergerakan dan akses visual yang sangat baik.

Hasil *behavior mapping*, mengenai pola aktivitas pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung diperoleh kesimpulan bahwa puncak aktivitas pengguna yang paling ramai dan beragam adalah pada sore hari di akhir pekan. Dari hasil penghitungan nilai aktivitas pengguna pada akhir pekan di waktu sore hari menggunakan *Simpson's Diversity Index* diperoleh kesimpulan bahwa, zona yang memiliki nilai aktivitas pengguna yang paling tinggi adalah zona 8. Hal ini dikarenakan keberagaman fasilitas yang berada pada zona 8 sehingga mendukung banyaknya aktivitas pengguna.

Konsep arahan pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik didasarkan pada hasil IPA dan dikombinasikan dengan Matriks Evaluasi Aksesibilitas Visual dan Keragaman Aktivitas. Konsep arahan pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik diarahkan dengan menyesuaikan persepsi pengguna mengenai daya tarik ruang publik dan aktivitas pengguna yang saling berkaitan.

Kata kunci : ruang publik, persepsi pengguna, aksesibilitas visual, pola aktivitas